

**PROPOSAL
PROGRAM BANTUAN
PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS MASYARAKAT
(PMC)**

**DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI DAN
KESEHATAN PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KABUPATEN SINJAI**



1. Emmi Bujawati, SKM.,M.Kes (Ketua)
2. A. Syamsiah Adha.,S.Gz.,M.PH (Anggota)
3. Nildawati,SKM,M.Epid (Anggota)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI DAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT NELAYAN DI KABUPATEN SINJAI

A. ISU DAN FOKUS PENGABDIAN

Status kesehatan masyarakat khususnya kesehatan balita hingga saat ini masih menjadi salah satu isu penting dan belum dapat terselesaikan karena berkaitan dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan masa *growth spurth* dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Jika masalah gangguan gizi pada balita dibiarkan akan berakibat fatal, Indonesia akan kehilangan generasi penerus bangsa yang berkualitas (*loss generation*).

Salah satu penyebab masalah kesehatan pada balita adalah tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang yang disebabkan rendahnya pengetahuan keluarga tentang gizi dan cara pengolahan makanan. Perbaikan gizi pada balita, tidak cukup hanya dengan memberikan PMT saja, tetapi juga dengan peningkatan pengetahuan gizi keluarga. Meningkatnya pengetahuan dan metode pengolahan makanan sebagai intervensi boleh jadi akan diikuti dengan perubahan perilaku. Penyuluhan gizi dengan metode ceramah disertai media poster dan leaflet dan cara pembuatan variasi pengolahan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan memberi seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada sasaran agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat untuk meningkatkan status kesehatan balitanya

Dalam upaya peningkatan status gizi, Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan balita terutama pemberian makanan sehingga perlu diberikan proses pendampingan dan penyuluhan secara berkelanjutan dalam hal pengetahuan gizi dan diversifikasi pangan melalui pengolahan pangan dengan berbagai variasi sehingga dapat meningkatkan status kesehatan anak balitanya serta bisa memberikan nilai ekonomi dalam keluarganya. Salah satu jenis pangan yang memiliki potensi besar untuk dikelola menjadi produk bernilai gizi tinggi di kabupaten sinjai adalah hasil laut terutama ikan. Hasil olahan ini akan menjadi produk intervensi untuk mengatasi masalah *undernutrition* pada balita.

Ikan merupakan hasil terpenting dari sektor kelautan kabupaten Sinjai namun hingga saat ini masih diusahakan secara tradisional, tanpa proses pengolahan dalam skala industri, sehingga nilai yang dihasilkan relatif sedikit. Kekayaan laut yang besar, diantaranya adalah berbagai jenis ikan, udang-udangan, kerang-kerangan, dan alga dapat

dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan energi yang berlimpah. Meskipun begitu, ikan dan hasil laut lainnya merupakan bahan pangan yang sangat mudah rusak (*highly perishable*) apabila tidak ditangani dengan baik. Sehingga untuk menghindari kerusakan yang terjadi maka ikan perlu pengolahan yang cepat dan tepat baik dengan cara dimasak, dilakukan pendinginan atau pembekuan, dikalengkan, diasinkan, dikeringkan atau diasap sehingga hasil tangkapan laut tersebut dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Program ini sangat penting dilaksanakan karena menunjang program pemerintah SDGs (Sustainable Development Goals) yang merupakan penyempurnaan dari program sebelumnya yaitu Millenium Development Goals (MDGs). Pada program ini dilakukan penyuluhan dan pelatihan diversifikasi hasil laut pada nelayan menjadi makanan ringan yang tidak hanya memiliki nilai gizi yang tinggi tapi juga bernilai ekonomi karena dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah bagi para wisatawan domestik dan internasional yang berkunjung ke kabupaten Sinjai, dengan demikian hasil tangkapan laut tidak hanya dijadikan ikan asin atau ikan asap.

Hasil akhir dari program ini akan menunjang terlaksananya beberapa poin SDGs yaitu poin 1 (mengatasi kemiskinan) karena hasil produk olahan dapat dipasarkan lebih luas dan menunjang ekonomi nelayan, poin 2 (mengatasi kelaparan) karena hasil program berupa produk pangan yang berbahan dasar ikan sehingga dapat menjadi alternatif pangan untuk meningkatkan status gizi masyarakat serta poin 8 (pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak) karena dapat menjadi lapangan pekerjaan baru bagi istri-istri nelayan.

Sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan dari program ini maka pelatihan diversifikasi hasil laut ini juga akan melibatkan kader dan akan dibentuk kelompok nelayan peduli gizi. Selain itu juga akan dilakukan advokasi ke disperidag (dinas perindustrian dan perdagangan) kabupaten sinjai untuk memwadahi upaya penjualan produk dari program ini. Pelaksana program ini adalah tenaga-tenaga yang berkompeten dibidang diversifikasi yaitu ahli gizi masyarakat dan ahli epidemiologi kesehatan yang fokus kajian pendidikannya adalah morbiditas dan mortalitas gangguan kesehatan.

B. ALASAN MEMILIH SUBJEK

Kekurangan gizi pada masa balita akan dapat menyebabkan gangguan serius bagi perkembangan otak yang mengakibatkan tingkat kecerdasan anak terhambat karena 80% pertumbuhan otak terjadi pada masa itu. Gangguan kesehatan pada masa ini baik fisik maupun sistem kekebalan tubuh yang tidak sempurna akan menyebabkan negara kehilangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan data Riskesda 2013, prevalensi *underweight* pada tahun 2013 adalah 19.6% yang terdiri dari 5.7% gizi buruk dan 13.9% gizi kurang. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan data prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %). Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam 10 besar daerah yang memiliki prevalensi *underweight* di atas angka prevalensi nasional pada tahun 2013. Prevalensi anak dengan *underweight* di Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 18% menjadi 24% pada tahun 2010 dan meningkat lagi di tahun 2013 menjadi sebesar 25%. Firman Allah menyatakan pula bahwa memperhatikan kesejahteraan anak merupakan hal yang wajib di lakukan Sebagaimana dalam QS an Nisaa’/4: 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا



Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar” (Departemen Agama RI, 2012).

Pada ayat tersebut mengandung larangan untuk menelantarkan anak-anak yang lemah. Menelantarkan dalam hal ini bukan hanya berkaitan dengan pendidikannya tetapi juga tentang makanannya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan usaha yang cepat untuk memperbaiki makanan anak agar bisa mendapatkan sumber protein yang baik dengan harga yang murah dan mudah diperoleh. Sebagai bahan pangan, ikan merupakan sumber asupan nutrisi yang esensial yang dapat membentuk kecerdasan karena adanya kandungan Omega-3, Omega-6 dan DHA

Sebagian besar produk perikanan kelautan di Kabupaten Sinjai didominasi jenis ikan laut yang sebagian dijual dalam bentuk ikan. Hanya sebagian kecil ikan laut tersebut diolah menjadi jenis produk industri makanan seperti ikan asin, pindang, ikan panggang, dan terasi, bahkan jenis produk makanan ringan belum dapat kita ditemui. Industri pengolahan makanan dari bahan baku ikan laut ini menjadi salah satu sektor yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan peluang

bekerja, dan meningkatkan pendapatan. Hasil perikanan dan makanan olahan berbahan baku ikan merupakan komoditas yang memiliki pasar domestik dan ekspor cukup besar nilainya. Potensi laut yang besar tersebut saat ini hanya dimanfaatkan secara eksploitatif, ikan yang ditangkap kemudian langsung dijual tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga nilai jualnya relatif kecil.

Ikan sebagai sumber protein yang cukup tinggi merupakan bahan makanan yang sangat potensial untuk diolah menjadi makanan ringan yang enak tapi tetap mempertahankan nilai gizinya secara optimal. Aneka olahan makanan ini dapat dipakai sebagai produk intervensi untuk membantu mengatasi beberapa masalah kesehatan seperti masalah anemia, *Undernutrition*, *Stunting*. Dll. Meskipun manfaatnya cukup besar, ikan juga memiliki masalah yang berkaitan dengan daya simpannya yang relatif pendek (mudah membusuk) sehingga diperlukan suatu perlakuan/penanganan dan pengolahan yang di harapkan dapat mempertahankan mutunya sebagai bahan makanan yang bergizi. Dalam upaya memaksimalkan hasil perikanan dan memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi maka diperlukan pengolahan hasil perikanan untuk memperoleh produk berkualitas sehingga memberikan kemudahan dalam pemasaran hasil produk perikanan. Untuk itu, pada pengabdian ini akan dilakukan pelatihan pembuatan krupuk ikan, nugget, pengolahan limbah tulang ikan menjadi tepung fortifikasi serta abon ikan.

C. KONDISI SUBJEK DAMPINGAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang mempunyai karakteristik, problem yang unik dan kompleks. Lingkungan permukiman nelayan di kawasan pesisir pada umumnya merupakan kawasan kumuh dengan tingkat pelayanan akan pemenuhan kebutuhan prasarana dan sarana dasar lingkungan yang sangat terbatas, khususnya keterbatasan untuk memperoleh pelayanan sarana air bersih, drainase dan sanitasi, serta prasarana dan sarana untuk mendukung kesehatan (Mahmud, 2007). Tidak dapat disangkal, bahwa penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makan (Sirajuddin, 2010 dalam Hadju, 2013). Sejauh ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak pada keluarga nelayan masih kurang mendapat perhatian, mengingat kurangnya pengetahuan pada masyarakat dalam hal ini adalah keluarga dalam memantau sejak dini masalah pertumbuhan dan perkembangan.

Kabupaten Sinjai dikenal sebagai daerah dengan garis pantai sepanjang 37 KM yang terdiri atas wilayah pantai daratan sepanjang 17 KM dan wilayah Pulau Sembilan dengan panjang garis pantai 20 KM. Sesuai data tahun 2007, dari jumlah penduduk Kabupaten Sinjai sebanyak 222.220 jiwa, jumlah nelayan laut sebanyak 7.697 orang, petani tambak 928 orang, pembudidaya laut 1.530 orang, petani kolam dan sawah pola minapadi sebanyak 117 orang. Sementara itu peningkatan produksi perikanan juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yakni pada tahun 2006 produksi perikanan sebanyak 32.039,9 ton, pada tahun 2007 naik sebesar 2.61 % menjadi 32.875,9 ton.

Sebagai salah satu komoditas unggulan daerah ini, potensi perikanan di Kabupaten Sinjai terus digalakkan dan ditingkatkan produksinya dari tahun ke tahun namun hingga saat ini belum optimal pengelolaannya. Berdasarkan data unit usaha pengolahan ikan kabupaten sinjai tahun 2015 belum ada pengolahan hasil laut menjadi makanan ringan. Unit yang ada masih berupa pembekuan, pengeringan, pemindangan, pengasapan, pelumatan daging, pengumpul, pedagang besar, pengecer, rumah makan, dan kios ikan hias.

D. KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Mata pencaharian sebagian besar penduduk di kabupaten sinjai sebagai nelayan tradisional tangkap dan pancing sangat potensial sebagai daerah penghasil ikan dengan kondisi geografis daerah yang strategis merupakan faktor penunjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan status kesehatan di kabupaten sinjai.

Melihat potensi pangan lokal di kabupaten Sinjai khususnya Lappa, maka direncanakan akan membuat pelatihan diversifikasi pangan lokal berbahan dasar ikan menjadi aneka makanan ringan seperti kerupuk, nugget, tepung fortifikasi dari limbah tulang ikan dan abon yang mengandung zat gizi makro dan mikro yang baik sehingga dapat menjadi alternatif makanan bergizi tinggi bagi balita yang tidak terlalu menyukai makan ikan. Pada akhirnya program ini akan menghasilkan produk yang diharapkan mampu menjadi bagian dari solusi peningkatan ekonomi dan mengatasi masalah kesehatan masyarakat Sinjai pada umumnya dan nelayan Lappa pada khususnya, secara mandiri. Selain itu, di wilayah pesisir ini akan terbentuk kelompok nelayan peduli gizi.

E. STRATEGI YANG DILAKUKAN

No	Program	Kegiatan	Tujuan	Hasil yang di harapkan
1	<i>Preliminary mapping</i>	Kerjasama dengan <i>local leader</i> kelompok nelayan	Menemukan problem yang sedang dihadapi masyarakat	Memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi dalam kelompok masyarakat di wilayah tempat pelelangan ikan
2	<i>Baseline data</i>	Pengumpulan data (kerjasama dengan dinas perikanan dan kelautan, serta dinas kesehatan bagian binkesmas gizi)	Memperoleh data tentang sasaran atau kelompok masyarakat	Adanya data dasar dan pengembangan kapasitas.
3.	Advokasi	Lokakarya melibatkan pihak yang terlibat	Sosialisasi program	1. Penyamaan persepsi 2. Menampung ide
4	Pendampingan masyarakat	Intervensi produk (kerjasama dengan dinas perikanan dan kelautan serta dinas kesehatan bagian binkesmas gizi)	Pengenalan dan pengaplikasian produk	Masyarakat secara mandiri dapat mengolah hasil laut menjadi produk yang bergizi dan bernilai jual.
5	Pemberdayaan kader	Pelatihan kader dan pembentukan kelompok nelayan peduli gizi	Adanya SDM yang siap mengontrol dan memberi arahan kepada kelompok dampingan	Menghasilkan kader yang dapat menjadi fasilitator program dan menjaga keberlanjutan program
6	Pemberdayaan masyarakat	Pelatihan istri nelayan dan pemberian produk mandiri	Adanya SDM yang dapat membuat produk secara mandiri dan dapat mengplikasikan dan menghasilkan produk yang bernilai jual	Menghasilkan masyarakat yang mandiri, kreatif dan memiliki motivasi untuk menghasilkan produk yang bernilai jual.
7	Monitoring dan evaluasi	Menyusun indikator keberhasilan program	Memperoleh gambaran mengenai success history	Adanya hasil monitoring dan evaluasi terkait program
8	Pembuatan laporan	Menyusun laporan kegiatan	Memperoleh progress report program	Adanya laporan kegiatan terkait program
9	Publikasi ilmiah	Pembuatan jurnal	Sebagai publikasi ilmiah	Menjadi referensi bagi pengembangan produk khususnya daerah pesisir

F. PIHAK YANG TERLIBAT DAN BENTUK KETERLIBATAN

No	Pihak yang terlibat	Bentuk Keterlibatan
1	Pemkab Kabupaten Sinjai/Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Sinjai	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan layanan dan informasi terkait sektor perikanan dan kelautan b. Memberikan informasi mengenai sistem pengolahan dan pemasaran hasil laut. c. Membantu pemasaran dan promosi hasil produk laut yang dihasilkan
2	Dinas Kesehatan Kab. Sinjai/Binkesmas bagian Gizi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan informasi mengenai konsep kebijakan dan strategi pelaksanaan kegiatan peningkatan gizi. b. Memberikan pengarahan dan konsep mengenai teknis pembinaan dan kegiatan peningkatn gizi.
3	Dinas perindustrian dan perdagangan	Memfasitasi pemasaran produk
3	Kader	Sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan. 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*, Penerbit Kencana Prenada Media Group Jakarta
- Badui. 2010. *Analisis Kadar Gizi Buah Lamun (Enhalus acoroides) dan Hubungan antara Pengetahuan, Persepsi dengan Pemanfaatan Buah Lamun sebagai Sumber Makanan Alternatif Masyarakat Desa Waai Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah*.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV Darus Sunnah. 2002.
- Kemenkes. 2011. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Menkes RI
- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Kemenkes
- Hadju, Veni dkk. *Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Makassar: Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar dan Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, 2013
- Hadju, Veny. *Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kota Makassar Tahun 2013*. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Hasanuddin, 2013
- Mahmud, Amir. *Model Komunikasi Pembangunan Dalam Penyediaan Prasarana Perdesaan Di Kawasan Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Kasus Desa Morodemak dan Purwosari Kabupaten Demak)*. Tesis : Universitas Diponegoro. 2007.
- Pellokila M.R dan Picauly I. 2004. *Pola Konsumsi Ikan pada Anak Balita Di Desa Nelayan, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*, Jurnal Media Gizi dan Keluarga, Desember Volume 28 No. 2 : 17 – 23, IPB, Bogor.